

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Daring

1. Pembelajaran jarak jauh (Daring)

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumah. Solusinya guru dituntut untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).¹

Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia terkait surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid -19) sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung koneksi jaringan internet². Guru dapat melakukan pembelajaran diwaktu yang sama menggunakan whatsapp, telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya. Guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun

¹ Gusti,Sri,dkk. 2020. Belajar Mandiri, Pembelajaran Daring di tengah pandemi COVID-19.Yayasan Kita Menulis

² kemdikbud. *bersama hadapi korona bersama bangkitkan bangsa*

tempatnya berbeda semua sektor merasakan dampak corona dan salah satunya adalah dunia pendidikan.

2. Hambatan Pembelajaran Daring

Hambatan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pembelajaran daring ini kurang efektif apabila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka langsung, karena beberapa alasan, yaitu³:

Pertama, konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Sebab konten materi ini biasanya disajikan dalam bentuk e-book yang disajikan per bab, materi berbentuk powerpoint, dan dalam bentuk video pembelajaran. Mungkin materi dapat dipahami, tetapi pemahaman peserta didik tidak komprehensif. Mereka memahami berdasarkan tafsiran atau sudut pandang mereka sendiri.

Kedua, kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu mengoperasikan komputer atau gadget untuk mendukung kegiatan pembelajaran, baik dalam tatap muka langsung, terlebih lagi dalam pembelajaran daring. Memang ada sebagian guru mampu mengoperasikan komputer, tetapi dalam hal pengoperasian terbatas. Mereka tidak mampu mengakses lebih jauh yang berkaitan dengan jaringan internet,

³ Arianty, Dini. (2020). *Belajar dari Covid-19 dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Matematika* (e-book). Jakarta: Kemdikbud.

menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, membuat media/video pembelajaran sendiri dan sebagainya.

Ketiga, keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini antara lain disebabkan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menanyakan materi. Kalaupun ada menu tersebut, banyak peserta didik tidak memanfaatkannya dengan baik. Sebab lainnya, peserta didik pada saat awal pembelajaran mengisi daftar hadir, setelahnya tidak aktif lagi sampai selesai waktu pembelajaran, pergi untuk melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Namun, tidak boleh dinafikan sama sekali, banyak peserta didik benar-benar aktif hingga pembelajaran selesai, dan ada juga yang aktif tetapi tidak full sampai pembelajaran berakhir

3. Solusi Pemecahan Pembelajaran Daring

Solusi Pemecahan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi guru dalam meminimalisir hambatan pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang bisa diterapkan, yaitu:

- a) guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam slide powerpoint disertai video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik
- b) dalam hal keterbatasan penguasaan IT, guru dapat menggunakan teknologi yang pengoperasiannya lebih sederhana, seperti aplikasi whatsapp. Namun, sedikit demi sedikit guru harus meningkatkan kompetensi IT-nya, antara

lain dengan mengikuti workshop terkait, bertanya kepada guru-guru lain yang mempunyai kemampuan lebih di bidang IT.⁴

- c) peserta didik yang “kurang peduli” mengikuti pembelajaran daring, dapat diatasi dengan proaktif menghubungi (via telepon/video call) peserta didik dan orang tuanya secara personal, apabila tidak memungkinkan untuk melakukan home visit. Solusi lain, guru mata pelajaran bersama guru BK berusaha mencari tahu apakah kendalanya dengan menghubungi orang tuanya. Bila kendala memang anaknya malas, maka guru BK akan meminta pada orangtuanya agar dapat mendampingi pelaksanaan BDR anaknya.⁵ Selanjutnya, bagi peserta didik yang tidak memiliki perangkat atau bergiliran menggunakannya dengan orangtua, atau yang tidak memiliki akses jaringan internet, peserta didik dapat mengerjakan tugas secara manual, terpenting tetap belajar dan berada di rumah peserta didik yang mengalami permasalahan koneksi internet dapat diatasi dengan tethering ke anggota keluarga lainnya atau menghemat dengan cara connect saat dibutuhkan saja

Penulis berpendapat bahwa dapat juga diatasi dengan BDR bagi peserta didik dengan mengikuti program pendidikan lewat siaran televisi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

⁴ Pusptasari, Dewi. (2020). *Praktik Baik Pembelajaran di Rumah bagi Guru dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (e-book)*. Jakarta: Kemdikbud.

⁵ Susani, Arie. (2020). *Layanan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19 dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (e-book)*. Jakarta: Kemdikbud

bekerjasama dengan TVRI dalam rangka memfasilitasi pendidikan di masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Solusi permasalahan dari faktor orang tua yakni dengan melakukan komunikasi (via handphone/whatsapp) dengan para orangtua untuk meluangkan waktu untuk segera kembali ke rumah dari tempat kerja agar handphone/gadget segera digunakan oleh anaknya untuk belajar daring memberi kelonggaran waktu mengerjakan tugas agar peserta didik yang bergantian handphone/gadget dengan orang tuanya dapat terlayani meminta bantuan wali kelas untuk menginformasikan kemajuan belajar peserta didik melalui whatsapp grup paguyuban orang tua sehingga orang tua diharapkan mampu memotivasi dan mendampingi anaknya yang kurang memperhatikan tugas dari guru; pengampu mata pelajaran meminta bantuan peserta didik yang aktif untuk menginformasikan tagihan yang belum dikerjakan oleh peserta yang kurang peduli; pengampu mata pelajaran menghubungi langsung nomor handphone peserta didik untuk menanyakan sebab-sebab tidak mengerjakan tugas yang diberikan meminta bantuan kepada guru BK untuk memotivasi peserta didik dalam belajar⁶

⁶ Susilowati. (2020). *Pengalaman Baik Pembelajaran di Rumah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 6 Semarang dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (e-book)*. Jakarta: Kemdikbud.

B. Pembelajaran Luring

1. Pengertian pembelajaran Luring

Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19) terkait proses belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan) atau Luring (Luar Jaringan) pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan untuk menggantikan pembelajaran disekolah dan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.⁷

Menurut Lufri, pembelajaran luring yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar yang penyelenggaran kelasnya berada di luar jaringan yang tidak menggunakan dalam jaringan (daring) pada proses pembelajaran dan pembelajaran luring sendiri memberikan metode pembelajaran efektif, seperti menggabungkan kegiatan kolaboratif dengan belajar mandiri, pembelajaran di dasarkan pada kebutuhan anak yang menggunakan stimulasi dan permainan, ataupun pemberian lembar kerja kepada anak dengan tugas yang bervariasi.⁸

pembelajaran luring atau biasa dikatakan pembelajaran offline (langsung) merupakan salah satu proses pembelajaran yang dilaksanakan antara pendidik atau guru dengan peserta didik secara langsung sehingga memungkinkan terjadinya

⁷ Departemen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020

⁸ Hasanah, *Pembelajaran Bauran* (Terampil Memadukan Pembelajaran Offline-Online, Face to Face and Mobile Learning, (Jakarta: Prestasi Pustaka), 2014 h. 84

hubungan atau kerjasama antar satu dengan lain yang disusun menggunakan langkah-langkah secara sistematis.⁹

2. Manfaat Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring memiliki manfaat diantaranya, membangun komunikasi yang baik antara orang tua sebagai guru utama dirumah dan juga guru disekolah yang mengawasi perkembangan belajar anak. Pembelajaran luring mempunyai konsep yang hampir sama dengan proses pembelajaran offline, sebab pembelajaran luring guru dapat memantau secara langsung perkembangan pembelajaran anak melalui orang tua ataupun melihat secara langsung tanpa melewati akses internet pada proses pembelajaran.¹⁰

Pembelajaran luring atau pembelajaran langsung juga bermanfaat agar orang tua serta guru dapat bekerja sama mengetahui secara langsung bagaimana perkembangan anak tersebut, guru dapat dengan mudah memberikan materi pembelajaran penting dalam kehidupan anak, selain itu berpengaruh juga terhadap dimensi dan aspek perkembangan lainnya. Selain orang tua, pihak pertama dalam proses pengajaran pada segala aspek ketika anak sedang berada didalam rumah, terdapat guru yaitu peran kedua setelah lingkungan keluarga sebagai penentu

⁹Sofan Amri, Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2010), h. 39

¹⁰Dewi,W.A.F, *Dampak Covid 19 Terhadap Impelementasi Pembelajaran Disekolah Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, h.55-61

perkembangan anak, terutama pada menanamkan kebiasaan atau perilaku baik yang menjadi contoh bagi anak.

C. Keprofesionalisme Guru

1. Pengertian Keprofesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang¹¹. Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, tujuan atau rangkaian kualitas yang memadai atau melukiskan corak suatu “profesi”. profesionalisme mengandung pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber penghidupan. Profesionalisme adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Profesional adalah orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.¹²

Guru profesional, pemilih model pembelajaran yang tepat, dan minat belajar siswa adalah komponen yang saling mempengaruhi. Guru profesional harus mampu menyajikan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa, hal tersebut diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri

¹¹Kunandar, *Guru Profesional*,(Jakarta:Rajawali,2011),h.45

¹²Oemar Hamalik,*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,(Jakarta,Bumi Aksara:2004),h.27

siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Dari kutipan di atas dapat kami simpulkan bahwa yang dimaksud dengan profesional guru ialah tingkat atau derajat guru dalam mengoptimalkan kemampuan secara profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi guru sebagaimana profesi yang dijalannya, ada yang tingkat profesionalismenya tinggi dan ada yang rendah. Dengan demikian profesionalisme guru merupakan sebuah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru disamping kompetensi lainnya diantaranya kompetensi kepribadian, dan kemasyarakatan.

2. Pengertian Guru

Dalam dunia pendidikan ada beberapa hal yang menjadi variabel utama dan saling berkaitan adalah kurikulum, guru, dan proses belajar mengajar. Beberapa diantara sarana penunjang dalam sistem pendidikan menurut UU No 20 sistem pendidikan Nasional tahun 2003 adalah:

¹³Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.48

- a. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- b. Tenaga kependidikan mereka juga memiliki tugas-tugas pokok yaitu menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan, teknis dalam bidang pendidikan.
- c. Penyediaan sumber daya pendidikan yang meliputi, sumber belajar seperti buku-buku, alat-alat bantu mengajar dan dana yang memadai.

Namun dalam profesinya sebagai seorang guru tidak sedikit guru yang kurang menghargai tugas, peran, dan kompetensi secara optimal bahkan profesi guru hanya karena mereka tidak mendapatkan pekerjaan lain sehingga terjadi kesenjangan antara guru murid dan masyarakat.

Definisi guru yang sering kita dengar adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma budi luhur atau wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajarkan ilmu pengetahuan dan juga aspek pendidikan lainnya (jasmani, akal, dan segi praktis lainnya). Tanpa adanya guru dengan ilmu pendidikan akan berjalan timpang, yang di ibaratkan sebuah sepeda motor tanpa bahan bakar, jika guru tanpa ilmu maka tidak akan ada gunanya dalam proses pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus berkembang dan dikembangkan sehingga bermuara pada kualitas sesuai standar pendidikan.

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa :

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا إلى الجنة. رواه مسلم

Artinya: "Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu maka Allah pasti memudahkan baginya jalan menuju surga".¹⁴

Hadits tersebut memberikan pelajaran bahwa kita umat Islam agar memiliki ilmu pengetahuan, dan Allah akan memudahkan jalan umat-Nya menuju surga pentingnya pendidikan bagi umat manusia karena ilmu pengetahuan merupakan bekal kita untuk hidup di dunia maupun di akhirat.

Menurut Syaiful Bahri guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.¹⁵ Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan¹⁶.

Menurut Khusnul mengutip dari Nawawi, guru merupakan figur yang memiliki karakteristik tentu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga memiliki tanggung jawab yang besar bagi pencapaian tingkat perkembangan kedewasaan siswa. Dengan demikian guru tidak hanya memiliki

¹⁴ Suyuti, Abdurahman bin Kamaluddin Abu Bakar bin Muhammad bin Sabiquddin Jalaluddin al-Misri al-Jami', *Al shaghir*, Terjemah H. Nadjih Ahad, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994) jilid II, h. 343

¹⁵ Syaiful Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka cipta, 2000), h.31.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.125

tugas mengajar siswa saja melainkan juga di tuntutan sebagai pendidik.¹⁷ dalam perspektif pendidikan islam guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai ajaran islam.¹⁸

Guru mempunyai kedudukan yang paling peting oleh karena itu ia harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan kurikulum dan nilai-nilai tersebut terkandung didalamnya. Kemudian mentransfer nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui belajar mengajar. Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa tidak akan berguna bagi terwujudnya perilaku pengalaman belajar maksimal bagi murid dalam meningkatkan mutu, proses, dan hasil belajar mengajar bila mana tidak didukung oleh keadaan guru yang memiliki kemampuan profesional secara *continue* berupa perwujudan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang unggul.

3. Pengertian keprofesionalisme guru

Profesionalisme Guru adalah “kewenangan atau kecakapan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal dalam hal ini pendidikan yang akan di jadikan di sekolah.¹⁹ Guru disebut juga sebagai pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap

¹⁷ Khusnul Wardan, *Guru sebagai profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.10

¹⁸ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amza, 2012), h.66

¹⁹ Rusman, *Model-Modek Pembelajaran Perkembangan Profesionalisme Guru* ,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),h. 19

kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa profesionalisme guru adalah suatu wujud dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru didalam melaksanakan kegiatan pengajaran disekolah agar lebih profesional. Jadi guru profesional harus standar kompetensi yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Serta memiliki kemampuan dan keahlian khusus, sehingga terdidik dan terlatih dalam bidang yang terkait dengan profesi keguruan.

Dalam sebuah hadits juga disebutkan bahwa :

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: إن الله تعالى يحب إذا عمل أحدكم عملاً أن يتقنه (رواه الطبري نبي والبيهقي)

Artinya : “ Dari Aisyah r.a sesungguhnya Rasulullah s.a.w bersabda : “
sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya seseorang guru menguasai ilmu pengetahuan yang terdalam menurut bidang studinya masing-masing, ataupun pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar bisa memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya.²⁰

4. Kompetensi

²⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Cet-1, (Jakarta: Kencana,2011), h.2.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional.²¹

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya. kriteria kompetensi pedagogik seorang guru meliputi berbagai macam aspek sebagai berikut:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

²¹ Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Cet.2, Kencana, 2010),h.321

- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan.
 - 4) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.
 - 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - 6) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
 - 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - 9) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²²
- Berdasarkan uraian diatas. Maka, dapat penulis jelaskan bahwa guru harus mempunyai kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, menguasai manajemen kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran lebih berarti dan memperoleh hasil yang baik.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. guru harus selalu update, dan menguasai materi

²² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta, : Cet 2, Raja grafindo, 2009), h.321

pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencapai informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses internet, selalu mengikuti perkembangan, dan kemajuan terakhir tentang materi yang di sajikan.²³Berdasarkan uraian di atas. Maka, dapat penulis jelaskan bahwa kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melakukan tugas mengajarnya dengan berhasil.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian dari yang tak terpisahkan dari masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan yang cukup luas, secara aktif dalam proses pembangunan.²⁴ Berdasarkan uraian di atas. Maka, dapat penulis jelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik, dan kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka atau masyarakat (seperti orang tua, tetangga, dan semua teman-teman).

²³Buchari.Alma,*Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*,(Bandung: Cet.2,Alfabeta, 2009), h.137

²⁴Buchari.Alma,*Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*,(Bandung: Cet.2,Alfabeta, 2009), h.137

d. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai pendidik yang profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani. Sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantoro, yaitu “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso. Tut Wuri Hadayani”. (di depan guru memberi teladan/ccontoh, di tengah memberi karsa, di belakang memberikan dorongan/motivasi).²⁵

Jadi dapat dijelaskan bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan kependidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Tampilan pribadi guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas, dan dapat diteladani mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apapun jenis mata pelajarannya. Semua itu menunjukkan bahwa kemampuan personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan kepribadian.

5. Ciri dan Syarat Guru Profesional

²⁵ Rusman, h.22

Mengingat pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru yang profesional harus memenuhi beberapa persyaratan di antaranya:

1. Guru harus memiliki bakat sebagai guru.
2. Guru memiliki keahlian sebagai guru.
3. Guru memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
4. Guru memiliki mental yang sehat .
5. Guru berbadan sehat.
6. Guru memiliki pengalaman dan wawasan yang luas.
7. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
8. Guru harus seorang warga negara yang baik²⁶

Pupuh Fathurrohman dalam bukunya menyimpulkan pendapat para ahli tentang ciri-ciri guru profesional, beberapa diantaranya yakni:

1. Guru harus kenal akan keadaan murid.
2. Senang kepada murid-murid.
3. Sabar, riang gembira, rendah hati, memiliki moral yang baik.
4. Tekun melaksanakan tugas.
5. Memiliki motivasi untuk berprestasi.
6. Mampu melaksanakan pekerjaan administrasi sekolah .
7. Mendalami dan memperluas ilmu pengetahuan dalam bidangnya secara terus-menerus.

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara,2011),Cet.12,h.118

8. Guru mengorganisasi belajar murid-murid, bertindak sebagai promotor, fasilitator, korektor, konsultan, dan manajer.
9. Bergaul dan berteman baik dengan kawan-kawan seprofesi.
10. Pribadi guru menjadi contoh di masyarakat dan ketaatan dalam beragama²⁷

6. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

a. Keterampilan Bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya adalah peranan penting sebuah pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

b. Keterampilan Memberi Penguatan.

Memberikan informasi yang jelas atau umpan balik bagi penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorong ataupun koreksi.

c. Keterampilan mengadakan variasi

Suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

d. Keterampilan Menjelaskan

Penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.

²⁷ Pupuh Fathurrohman, *Guru Profesional*, h 132-134.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa²⁸

²⁸Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), Cet.24, h.74-102.



